

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Untuk Keuangan Inklusif)

Comparative Analysis of Bank Soundness Before and After Implementation of the Laku Pandai Program (Financial Services Without Offices for Inclusive Finance)

¹Retno Dwi Astrini, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email : ¹retnodwiastrini42@gmail.com, ²diektandika@gmail.com

Abstract: Based on the development of the Indonesian economy and the development of both conventional and sharia banking today, the government through Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) is trying to increase financial inclusion and financial literacy. By making a policy to increase financial inclusiveness called inclusive financial policy. The policy is in the form of financial service deepening which targets lower middle class people to utilize formal financial products and services such as a means to save money, transfers, loans or insurance. This prompted Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) to launch digital financial services, officeless services known as Officeless Financial Services in the Context of Inclusive Finance (Laku Pandai). So that the transaction does not have to come to the bank, where the bank simply cooperates with the agent, as an extension in serving bank transactions. In an effort to respond to technological progress while bringing the banking world closer to the wider community, PT Bank BRISyariah launched the Branchless Banking service (Officeless Financial Services in the Context of Inclusive Finance). BRISyariah gave the name of this service BRISSMART.

Keywords: Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority, Inclusive Finance, Laku Pandai, BRI Syariah Bank

Abstrak : Berdasarkan perkembangan perekonomian Indonesia dan perkembangan perbankan baik konvensional maupun syariah saat ini maka pemerintahan melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berusaha meningkatkan inklusif keuangan dan literasi keuangan. Dengan membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan inklusif finansial yang disebut dengan kebijakan keuangan inklusif. Kebijakan tersebut berbentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang menasar orang-orang kelas menengah bawah untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, pinjaman atau asuransi. Hal ini mendorong Bank Indonesia (BI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan layanan keuangan digital, layanan tanpa kantor yang dikenal Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai). Sehingga transaksi tidak harus datang ke bank, di mana bank cukup menggandeng agen, sebagai kepanjangan tangan dalam melayani transaksi bank. Sebagai upaya merespon kemajuan teknologi sekaligus mendekatkan dunia perbankan dengan masyarakat luas, PT Bank BRISyariah meluncurkan layanan Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif). BRISyariah memberikan nama layanan ini BRISSMART.

Kata kunci : Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan Inklusif, Laku Pandai, Bank BRI Syariah

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi negara Indonesia di mata dunia saat ini memang lebih baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Jika dilihat dari perkembangan Ekonomi Indonesia pada tahun 1998, semua orang pasti tahu bahwa ekonomi Indonesia mengalami keterpurukan, akibat serangan ekonomi dari berbagai

macam pihak. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 20 tahun terakhir setelah reformasi mencatat pertumbuhan ekonomi rata – rata sekitar 5 persen. Perekonomian terendah sebesar 0,79 persen pada tahun 1999 dan tertinggi sebesar 6,49 persen pada tahun 2011. Sedangkan saat ini

pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal I (Januari – Maret) 2018 tercatat mengalami pertumbuhan positif di berbagai aspek, dari penerimaan perpajakan dalam realisasi APBN hingga surplus neraca perdagangan. Saat ini ekonomi Indonesia tumbuh 5,06 persen dari yang ditargetkan sebesar 5,4 persen hingga akhir tahun.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini juga tentu tidak lepas dari meningkatnya sektor perbankan di Indonesia. Karena di bidang perbankan juga demikian diperbaiki berbagai macam suku bunga dan berbagai macam hal lainnya, dan hal tersebut memang terbukti berhasil sedikit demi sedikit pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmmir (2011) Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.

B. Landasan Teori

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian

kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Keuangan inklusif (financial inclusion) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Keuangan inklusif ini merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, keuangan inklusif didefinisikan sebagai

“Hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil”.

Laku pandai disingkat dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu program penyediaan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan menggunakan saran teknologi informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang di dapat penulis, mengenai “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank

Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (PT Bank BRI Syariah)”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Yang mana, dari penelitian yang penulis lakukan mendapatkan hasil sebagai berikut : Dari tabel hasil penilaian di bawah ini terlihat bahwa ada perbedaan persentase dari sebelum dan setelah penerapan program

Laku Pandai. Peningkatan persentase yang paling menonjol dari penerapan program Laku Pandai ini terlihat pada aspek rasio permodalan (capital). Sedangkan untuk aspek rasio lainnya seperti kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terdapat kenaikan dan penurunan pada tiap triwulan di setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Metode CAMEL Sebelum Penerapan Progam Laku Pandai PT Bank BRI Syariah Triwulan I Tahun 2015 s/d Triwulan II Tahun 2016

Tahun	Triwulan	Sebelum Penerapan Laku Pandai					
		Capital	Quality Asset	Management	Earnings		Liquidity
		CAR (%)	KAP (%)	NPM (%)	ROA (%)	BOPO (%)	FDR (%)
2015	I	13,21	5	104	0,13	86	89
	II	11,03	6	78	0,38	94	93
	III	13,82	5	81	0,56	94	87
	IV	13,94	6	77	0,70	94	83
2016	I	14,66	5	68	0,24	91	83
	II	14,06	6	66	0,52	90	85

Sumber Data : Data Olahan 2018

Tabel 2. Hasil Penilaian Metode CAMEL Setelah Penerapan Progam Laku Pandai PT Bank BRI Syariah Triwulan III Tahun 2016 s/d Triwulan IV Tahun 2017

Tahun	Triwulan	Setelah Penerapan Laku Pandai					
		Capital	Quality Asset	Management	Earnings		Liquidity
		CAR (%)	KAP (%)	NPM (%)	ROA (%)	BOPO (%)	FDR (%)
2016	III	14,30	7	70	0,70	91	84
	IV	20,63	5	71	0,86	101	80
2017	I	21,14	6	74	0,16	94	78

	II	20,38	5	65	0,36	93	77
	III	20,98	5	73	0,59	92	74
	IV	20,29	5	72	0,48	93	72

Sumber Data : Data Olahan 2018

Sedangkan berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebelum penerapan Laku Pandai dengan analisis CAMEL secara keseluruhan dari perhitungan rasio pada PT Bank BRI Syariah sebelum penerapan Laku Pandai untuk triwulan I, III, IV tahun 2015 dan triwulan I tahun 2016 dinyatakan “SEHAT”. Sedangkan untuk triwulan II tahun 2015 dan triwulan II tahun 2016 dinyatakan “CUKUP SEHAT” dan hasil penelitian dari tabel tingkat kesehatan setelah penerapan Laku Pandai menunjukkan analisis CAMEL untuk triwulan III dan IV tahun 2016 dinyatakan “CUKUP SEHAT”. Dan untuk triwulan I, II, III, dan IV tahun 2017 dinyatakan “SEHAT”. Dari kedua hasil penelitian analisis CAMEL tersebut dapat dilihat bahwa penerapan program Laku Pandai memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank karena ditahun 2017 untuk triwulan I, II, III dan IV secara stabil mendapat predikat “SEHAT” dibandingkan dengan triwulan di tahun sebelumnya yang naik turun mengalami perubahan predikat tingkat kesehatan bank.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan uji statistik berdasarkan penelitian perbandingan CAR dan FDR sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, CAR mengalami peningkatan sebesar 10,09% dan peningkatan pertumbuhan CAR memberikan arti penerapan Laku Pandai terbukti efektif memberikan perubahan yang signifikan terhadap permodalan pada PT Bank BRI Syariah.

Sedangkan rasio FDR sebelum dan setelah penerapan Laku Pandai mengalami penurunan sebesar 9,2%. Penurunan FDR ini menunjukkan peningkatan likuiditas bank, karena semakin menurun FDR bank, maka semakin tinggi likuiditasnya. Kemudian penelitian perbandingan KAP, NPM, ROA, BOPO sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. rata – rata CAR yang diperoleh PT Bank BRI Syariah sebelum penerapan Laku Pandai pada periode triwulan I 2015 – triwulan II tahun 2016 sebesar 13,45% dengan rata – rata presentase peningkatan dan penurunan sebesar 0,062%. Rata – rata KAP sebesar 5.5%, dengan rata – rata perentase peningkatan dan penurunan sebesar 0,2%. Rata – rata NPM yang diperoleh sebesar 79% dengan rata – rata penurunan dan peningkatan persentase sebesar - 7,6%. Rata – rata ROA sebesar 0,42% dengan rata – rata persentase kenaikan dan penurunan sebesar 0,078%. Rata – rata BOPO yang diperoleh sebesar 91,5%, dengan rata – rata peningkatan dan penurunan persentase sebesar 0,2%. Dan rata – rata FDR sebesar 86,7%

- dengan rata – rata persentase kenaikan dan penurunan sebesar -0,8%.
2. Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan Laku Pandia pada PT Bank BRI Syariah periode triwulan II 2016 – triwulan IV 2017 ini terlihat pada rata – rata CAR yang diperoleh sebesar 23,54% dengan rata – rata penurunan dan kenaikan persentase sebesar 1,194%. Kemudian rata – rata KAP diperoleh sebesar 5,5% dengan rata – rata persentase kenaikan dan penurunan sebesar -0,4%. Rata – rata NPM yang diperoleh sebesar 70,8%, dengan persentase rata – rata kenaikan dan penurunan sebesar 0,8%. Rata – rata ROA didapat sebesar 0,53% dengan rata – rata persentase penurunan dan kenaikan sebesar -0.044%. Sedangkan rata – rata BOPO yang diperoleh sebesar 94% dengan rata – rata kenaikan dan penurunan sebesar 0,4%. Dan rata – rata FDR yang diperoleh adalah sebesar 77,5% dengan persentase rata – rata kenaikan dan penurunan sebesar -2,4%.
 3. Hasil analisis statistik terhadap CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan FDR sebelum dan sesudah penerapan Laku Pandia periode triwulan I 2015 – triwulan IV 2017 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan. Berdasarkan data angka yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa CAR yang mewakili rasio permodalan dan NPM yang mewakili rasio manajemen terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan Laku Pandia dan rasio kualitas aset yang diwakili oleh KAP, ROA dan BOPO yang

mewakili rasio rentabilitas dan FDR yang mewakili rasio likuiditas belum memberikan perbedaan yang signifikan terhadap penerapan Laku Pandia pada produk perbankan PT Bank BRI Syariah.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu penelitian secara menyeluruh terhadap bank penyelenggara program Laku Pandia, tidak hanya penelitian yang bersifat studi kasus sehingga hasil penelitian yang didapat bisa lebih bersifat general, dan juga menggunakan subjek dan variabel yang berbeda, serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibanding penelitian sebelumnya.
2. Untuk pihak Perbankan Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya pada Bank Syariah di Indonesia apabila ingin menerapkan Laku Pandia. Pilihan menerapkan Laku Pandia pada Bank Syariah, menurut penulis patut dipertimbangkan dan harus dipersiapkan oleh Bank Syariah secara lebih baik. Laku Pandia diharapkan akan membawa pengelolaan Bank Syariah menjadi lebih baik, diharapkan pula Bank Syariah dapat lebih kompetitif dan pangsa pasar Bank Syariah semakin luas.

Saran Praktis

1. Untuk semakin meningkatkan perolehan sumber dana, maka

yang perlu dilakukan oleh pihak PT Bank BRI Syariah adalah terus mempromosikan layanan Laku Pandai BRISSMART dan mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan ini. Serta terus meningkatkan layanan dan menambah jumlah agen bank sehingga tidak kalah bersaing dengan layanan serupa yang diterapkan kompetitornya.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia (2018), Buku Saku Keuangan Inklusif, (online), (<https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Pages/Booklet-Keuangan-Inklusif.aspx>) diakses pada 4 Desember 2018.
- Bank Indonesia (2007), Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diakses pada 26 September 2018.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Sudarsono Heri, 2008.

Jurnal Ilmiah

- Amalia Suhaidah, Makasar (2012) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Bukopin Tbk tahun 2009 – 2011)” diakses pada 13 November 2018
- Muntafiah Siti, Jakarta (2017) “Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasioan, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai” diakses pada 27 September 2018.